

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Di masa dahulu Desa Kupang masih berupa hutan belantara yang hanya dihuni beberapa orang saja, dikelilingi oleh lahan tidur dan masih banyak lahan yang luas dan belum dimanfaatkan. Jalan desapun masih merupakan jalan setapak dengan kondisi yang sangat memprihatinkan, namun dengan berjalannya waktu pertumbuhan Desa Kupang semakin meningkat, lahan perkampungan pun sekarang penuh dengan perumahan penduduk yang padat dan sampai saat ini Desa Kupang merupakan salah satu daerah yang mempunyai kepadatan penduduk yang cukup banyak dan peningkatan aktivitas kegiatan pedesaan pun semakin meningkat padahal Desa Kupang dapat dikatakan sebagai desa yang mempunyai luas wilayahnya terpendek dari desa-desa yang lain di Kecamatan Lampihong.¹

Adapaun Latar Belakang dari desa Kupang tersebut yaitu dengan wilayah yang cukup luas, dimana luas Desa Kupang yaitu 1 km² dan sekarang mempunyai jumlah penduduk 553 jiwa yang terdiri dari 294 laki-laki dan 259

¹ Data kependudukan Desa Kupang kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.

perempuan dan terdiri dari 154 Kepala Keluarga (KK) dan terbagi menjadi 2 wilayah Rukun Tetangga (RT).

Batas wilayah Desa Kupang sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lajar Kecamatan Lampihong, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lokhamawang Kecamatan Lampihong, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei Awang Kecamatan Lampihong, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong. Jarak Desa Kupang dengan Kecamatan berjarak 5 km dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu 10 menit, sedangkan Desa Kupang ke Ibukota Kabupaten berjarak 10 km dapat ditempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 20 menit, jarak ke ibukota provinsi 228 km dapat ditempuh menggunakan mobil sekitar 4 jam.

Jumlah penduduk Desa Kupang adalah 555 jiwa yang terdiri atas 320 jiwa laki-laki dan perempuan 235 jiwa. Sedangkan suku masyarakat Desa Kupang terdiri atas tiga suku yaitu Banjar, Bugis, dan Jawa. Agama yang dianut masyarakat Desa Kupang adalah 100% Islam. Pendidikan merupakan hal yang paling utama yang harus diperhatikan baik oleh pemerintah ataupun masyarakat karena zaman sudah semakin maju dan teknologi semakin canggih, tanpa pendidikan kita akan semakin tertinggal dari negara lain. Tingkat pendidikan masyarakat dinilai dari banyaknya masyarakat yang telah menyelesaikan Sekolah dasar / sederajat.²

²Fakhrijal, Kepala Desa Kupang, *Wawancara Pribadi*, tanggal 25 April 2017.

1. Keadaan Ekonomi

Pusat perikonomian masyarakat Desa Kupang antara lain :

- a. Kios-kios pengumpul gula aren.
 - b. Kios-kios pedagang sembako.
- ### 2. Usaha Industri Rumah Tangga

- a. Pengrajin gula aren
- b. Penjahit pakaian

3. Cakupan Wilayah Usaha

Mata pencaharian penduduk Desa Kupang pada umumnya adalah di bidang pertanian, perkebunan, perdagangan, dan jasa, di mana wilayah kerja meliputi Kabupaten, Balangan, Hulu Sungai Utara dan Tabalong.³

B. Penyajian Data

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi dari tiga informan di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, adapun informasi yang terkumpul adalah sebagai berikut:

a. Informan I

Nama : NP(Inisial)

Umur : 60 tahun

³Data Kependudukan Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Diakses tanggal 26 April 2017. Pukul 20.00 wita.

Pendidikan Terakhir : SD
Agama : Islam
Alamat : Desa Kupang Rt. 2 Kecamatan Lampihong.

Menurut penuturan Bapak NP pada mulanya ia melakukan bisnis ini berawal dari banyaknya permintaan gula aren masyarakat sekitar. Bisnis ini dimulai pada tahun 2010 sampai 6 bulan berjalan, kemudian Bapak NP berhenti melakukan bisnis ini karena beliau tengah sakit. Dari penuturannya bisnis ini banyak sekali memberikan keuntungan. Bapak NP membeli gula aren dari pengepul gula aren yang lain pada hari senin dan hari kamis, kemudian pada hari sabtu terkumpul Bapak NP mengolahnya kembali dengan beberapa campuran seperti gula pasir dan air kelapa dan menjualnya pada hari minggu di pasar dan sebagian lainnya sudah dipesan oleh pelanggan tetap. Bapak NP tidak perlu susah-susah untuk mencari air arennya untuk dijadikan gula aren yang sangat lama prosesnya hingga sehari-hari, beliau hanya perlu menunggu beberapa jam agar gula arennya jadi dan siap dijual.

Dalam menjalankan bisnis ini Bapak NP hanya bermodal untuk membeli gula aren, kayu bakar untuk dijadikan bahan bakar, gula pasir dan air kelapa untuk bahan campurannya. Bisnis yang Bapak NP jalankan tidak ada izin atau jaminan dari pemerintah setempat, karena menurutnya bisnis ini hanya sedikit bukan lembaga usaha dagang (UD) yang harus ada kewajiban untuk membuat surat izin atau jaminan dalam berusaha. Untuk

menentukan harga gula aren per kg adalah Bapak NP sendiri dan tentunya telah disepakati oleh pembelinya.

Usaha yang dijalankan ini tidak ada karyawan dan tidak ada cara untuk mengupahnya. Jadi bisnis ini murni dijalankan sendiri, dari proses pembuatan ulang gula aren sampai dengan menjualnya kembali. Untuk hasil usaha bisnis ini sedikitpun tidak pernah disumbangkan dalam bentuk sosial seperti sedekah atau infaq hanya dibelanjakan untuk membeli rokok dan keperluan lainnya. Sedangkan penghasilan lain yang dapat sebagian besar dari hasil menjual gula pasir dan tidak semata-mata dari hasil penjualan gula aren saja. Untuk kendala dalam bisnis ini adalah terkadang tidak banyak bahkan tidak ada yang menjual gula arennya kepada Bapak NP, yang terakhir alasan Bapak NP mengapa beliau mempertahankan bisnis ini dikarenakan banyaknya permintaan gula aren dari masyarakat dan juga banyaknya keuntungan yang diambil bisnis gula aren tersebut.⁴

b. Informan II

Nama	: ISM (Inisial)
Umur	: 40 tahun
Pendidikan Terakhir	: Madrasah Aliyah
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Kupang Rt, 2 Kecamatan Lampihong

⁴Np, Pedagang Gula Aren, *Wawancara Pribadi*, Kupang , 20 April 2017.

Asal mula usaha gula aren ini berawal dari Bapak ISM hanya coba-coba karena tergiur dengan keuntungan yang banyak dalam bisnis ini. Lama menjalankan usaha ini mulai 2015 sampai satu tahun berjalan, kemudian Bapak ISM berhenti karena merasa tidak nyaman dengan para pelanggannya dan masyarakat sekitar. Dari penuturannya Bapak ISM melakukan pengolahan ulang gula aren yang sudah dibeli dari pengepul agar bisa dicampurkan dengan gula pasir dan air kelapa. Untuk mendapatkan gula aren ini Bapak ISM tidak ada pengolahan sendiri dari air aren melainkan hanya membeli gula arennya saja dan seterusnya di olah kembali dengan cara mencampurkan beberapa bahan seperti gula pasir dan air kelapa agar gula aren yang dihasilkan lebih banyak lagi. Waktu pengolahan ulang gula aren pada hari minggu kemudian dijualnya pada hari senin, kemudian pada hari jum'at mengolah kembali untuk dijual pada hari sabtu.

Dalam bisnis ini tentu saja keuntungannya lebih banyak, Bapak ISM tidak perlu mencari air arennya, hanya saja mencari kayu bakar untuk bahan bakar pengolahan gula aren. Untuk modal bisnis ini kurang lebih sama dengan Bapak NP. Bapak ISM perlu modal untuk 10 kg gula aren yaitu 6 sampai 7 kg gula pasir untuk menghasilkan yang nantinya gula arennya akan bertambah antara 17-20 kg gula aren siap jual. Dengan harga 5 ribu/kg.

Dalam bisnis ini Bapak ISM tidak ada jaminan ataupun izin untuk usaha, karena menurut beliau bisnis ini hanya sedikit dan bukan berbentuk suatu lembaga (UD) hanya pekerjaan sehari-hari yang mudah dan dapat menghasikan keuntungan yang banyak.

Untuk menentukan harga dalam bisnis ini, ia menentukan sendiri sesuai dengan harga pasar, bisnis ini karena kecil dan bukan membuat suatu produk maka Bapak ISM tidak memerlukan karyawan. Semuanya dikerjakan sendiri dari mengolah kembali gula aren sampai mengemasnya untuk dijual, hanya saja Bapak ISM mempunyai pengepul langganan yang bersedia mengantarkan gula arennya hingga sampai ketangan Bapak ISM. Dari hasil bisnis ini menurutnya, bahwa hasil usaha ini sering diberikan untuk sosial misalkan ke mesjid, sedekah, infaq, dan wakaf. Selain dari usaha ini Bapak ISM juga mempunyai usaha seperti berjualan buah-buahan. Untuk kendala dalam bisnis ini Bapak ISM menuturkan, sama halnya dengan Bapak NP terkadang tidak banyak bahkan tidak ada yang menjual atau mengantarkan gula arennya kepada Bapak ISM, yang terakhir alasan Bapak ISM berhenti melakukan bisnis ini karena menyadari bisnis ini bukan memberikan manfaat lebih atau nilai positifnya tetapi malah sebaliknya. Oleh karena itu, Bapak ISM hanya menjual gula arennya saja yang dibeli dari pengepul tanpa mengolahnya kembali dan menjualnya atas

dasar kejujuran agar lebih nyaman dengan pelanggannya dan bisa bernilai positif dan manfaat untuk semua orang.⁵

c. Informan III

Nama : RSL (Inisial)
Umur : 35 tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Agama : Islam
Alamat : Desa Kupang Kecamatan Lampihong

Dari hasil wawancara langsung dengan Bapak RSL menurut ia asal mula usaha ini berawal dari meneruskan usaha orang tua. Kemudian dengan berjalannya waktu Bapak RSL memberanikan diri menggeluti bisnis ini. Usaha ini berjalan sudah sejak tahun 2013 sampai sekarang masih dujalankan oleh beliau terhitung hampir 4 tahun berlangsung. Dari bisnis ini Bapak RSL mendapatkan keuntungan yang banyak ketimbang langsung menjual gula aren tanpa mengolahnya kembali. Karena menurutnya kalau langsung dijual keuntungannya lebih sedikit dari pada harus diolah kembali, hanya saja Bapak RSL harus mencari kayu bakar yang banyak serta perlu menunggu beberapa jam agar bisa menjadi gula aren. Gula aren yang didapat oleh Bapak RSL yaitu membeli dari pengepul gula aren yang setiap hari Selasa diantarkan langsung kerumah Bapak RSL.

⁵ISM, Pedagang Gula Aren, *Wawancara Pribadi*, Kupang 20 April 2017.

Kemudian diolah kembali pada hari rabu dan dijual pada hari kamis dipasar dan beberapa pelanggannya. Dalam menjalankan bisnis ini Bapak RSL juga perlu modal, yaitu membeli gula pasir, membeli kayu bakar untuk bahan bakarnya. Dalam sehari Bapak RSL menghasilkan 15-20 kg gula aren. Per kg gula aren dijual seharga Rp 5.000,00 bapak RSL juga memiliki beberapa pelanggan tetap,. Untuk jaminan atau izin dalam menjalankan bisnis usaha ini tidak ada baik dari kepala desa, camat atau pemerintah setempat, karena menurutnya bisnis ini hanya kecil dan bukan berbentuk lembaga (UD).

Untuk menjalankan usaha gula aren ini Bapak RSL tidak memerlukan karyawan, semuanya dikerjakan sendiri dari proses pengolahan sampai pengemasan, jadi dari bisnis ini tidak ada karyawan dan tidak ada pengupahannya. Dari hasil usaha bisnis ini Bapak RSL mengatakan suka juga diberikan sumbangan atau bentuk sosial lainnya seperti sedekah dimesjid, anak yatim, dan panti asuhan. Sedangkan penghasilan juga ada didapat dari bisnis lain seperti menjual pisang, talas, dan beberapa kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam menjalankan bisnis usaha ini kendala yang ia hadapi adalah dari pelanggan tetapnya sendiri yaitu seringnya berhutang, dan sering tidak tersedianya gula aren dari si pengepul. Menurutnya bisnis ini sudah menjadi penghasilan yang cukup untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Untuk meninggalkan pekerjaan usaha bisnis ini sangat tidak mungkin menurutnya, karena sudah nyaman

dan penghasilan yang lumayan. Kalau beralih kepekerjaan lain atau membuat usaha baru susah karena harus punya modal banyak, pengalaman, serta memulainya sudah terlambat karena sudah banyak saingan.⁶

C. Analisis Data

1. Gambaran Perilaku Bisnis Gula Aren di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Dilihat dari etika bisnis Islam yang dimiliki pedagang gula aren di Desa Kupang Kecamatan Lampihong kabupaten Balangan yang dijadikan tempat penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa analisis, yaitu:

Informan pertama Bapak NP, sebagai kepala keluarga yang wajib menafkahi anak dan istrinya membuat bapak NP bekerja keras untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga dengan berjualan gula pasir dan gula aren. Namun usaha bapak NP dalam berjualan gula aren tidak sesuai dengan etika bisnis Islam beliau melakukan penyimpangan dengan tidak berkata jujur mengenai mutu atau kualitas yang dijualnya.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya penyimpangan terhadap perilaku bisnis gula aren dari Bapak NP adalah dikarenakan faktor pekerjaan yang mudah menghasilkan keuntungan yang banyak dibandingkan pekerjaan lain, selain itu faktor ekonomi yang kurang berkecukupan juga berpengaruh

⁶ RSL, Pedagang Gula Aren, *Wawancara Pribadi*, Kupang 21 April 2017.

untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, disamping itu juga karena faktor pendidikan yang kurang tentang etika bisnis Islam dalam jual beli yang dimilikinya. Bapak NP tidak melakukan kecurangan dalam menimbang karena menurutnya jika mengurangi dalam menimbang akan mengurangi kepercayaan pelanggan kepadanya jika pelanggan tidak percaya lagi maka pelanggan akan berpindah kepedagang lain. Itu akan mengurangi pendapatannya. Ia tidak juga menggunakan sumpah dalam menjual gula arennya karena ia sudah memiliki pelanggan tetap yang membeli gula arennya, sehingga meskipun tidak menggunakan sumpah gula arennya tetap saja laku.

Dalam menjual gula aren di pasar ia juga selalu ramah kepada para pembelinya karena menurut Bapak NP jika ia bersikap ramah kepada setiap pembeli maka pembeli akan merasa nyaman dan akan kembali lagi untuk membeli gula arennya. Kalau konsumen membeli kembali kepada Bapak NP itu akan menambah omset bagi Bapak NP.

Hubungan Bapak NP dengan pedagang gula aren lainnya juga baik. salah satu pedagang gula aren adalah tetangga beliau meskipun sama-sama memiliki usaha gula aren namun hubungan kekeluargaan diantara mereka tetap baik. Mereka bersaing secara sehat tidak menjelek-jelekan dan saling tolong-menolong satu sama lain. Saling tolong menolong dalam hal kebijakan

adalah sangat dianjurkan dalam Islam Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Maidah/5:2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“... dan tolong menolong lah kamu dalam masalah kebaikan dan jangan kamu tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah azab-Nya sangat pedih.”⁷

Padaahal disamping menjalankan usaha gula aren ini Bapak NP masih mempunyai penghasilan dari usaha menjual gula pasir dan dari kebun karet, berarti jelas dilihat dari lamanya Bapak NP menjalankan bisnis ini ia ketergantungan dengan usaha tersebut karena keuntungan yang banyak. Maka dari itu ia tidak mau beralih mencari pekerjaan lain yang lebih baik tentunya disenangi orang banyak.

Sedangkan informan kedua Bapak ISM adalah seorang kepala rumah tangga yang mempunyai istri dan dua orang anak. Untuk mencukupi kebutuhan keluarganya ia menjual buah-buahan dan gula aren. Bapak ISM juga berjualan buah-buahan di pasar Lampihong pada hari minggu dan di pasar Paringin pada hari senin. Buah yang ia jual diperolehnya dari pengepul

⁷Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-qur'an Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), Hlm. 106.

yang mengantarkan kerumahnya. Dalam berjualan gula aren hari dan tempat sama dengan berjualan buah.

Dalam berjualan gula aren ia jujur dalam takaran Allah telah menjelaskan takaran dan timbangan dalam Q.S. al-Israa’/17: 35.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁸

Allah juga berfirman dalam QS At-taubah/9: 111

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ فَاسْتَبَشِرُوا بَبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar”.

Penjelasan ayat di atas bahwa mereka ingin melakukan aktivitas kehidupannya kecuali apabila memperoleh keuntungan semata, ditantang oleh Alqur’an dengan menawarkan bursa yang tidak mengenal kerugian dan

⁸Ibid, hlm. 205

penipuan. Dan ada beberapa hal yang menjadi pedoman bagi semua kegiatan umat manusia yaitu : iman, Islam dan taqwa. Ketiga pedoman ini guna menjadi tempat berkaca dan mengevaluasi kembali etika kita sudah sesuai atau belum dengan pedomannya.

Namun Bapak ISM tidak jujur dalam mutu atau kualitas gula aren. Karena menurutnya agar keuntungan yang didapatnya menjadi lebih banyak. Karena harga gula aren yang di olah kembali oleh Bapak ISM mempunyai kemiripan dengan gula aren yang asli dan tentunya dengan harga yang sama

Dalam berjualan gula aren Bapak ISM tidak menggunakan sumpah karena beliau juga memiliki pelanggan tetap, meskipun ia tidak menggunakan sumpah dalam berjualan gula arennya tetap saja laku. Bapak ISM ramah dalam berjualan gula aren dipasar ataupun dirumah karena menurut Bapak ISM jika ia bersikap ramah kepada setiap pembeli maka pembeli akan merasa nyaman dan akan kembali lagi untuk membeli gula arennya. Kalau pembelinya membeli kembali kepada Bapak ISM itu akan menambah omset bagi Bapak ISM.

Untuk hubungan Bapak ISM dengan pedagang gula aren lainnya baik. Salah satu pedagang gula aren adalah tetangga beliau meskipun sama-sama memiliki usaha gula aren namun hubungan kekeluargaan diantara mereka baik. Mereka bersaing secara sehat dan juga tidak menjelek-jelekan antara peagang gula aren.

Untuk penyimpangan yang dilakukan oleh Bapak ISM informan kedua adalah dikarenakan awalnya hanya coba-coba dan tidak ada pemikiran untuk menipu pelanggan, kalau dilihat dari sudut ekonomi Bapak ISM tergolong orang yang berada atau berkecukupan karena ia mempunyai beberapa kebun karet, dan ia juga menjual berbagai buah-buahan, dari penghasilan itupun sebenarnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sedangkan keilmuan cukup lumayan untuk bekal dalam menjalankan hidup sehari-hari.

Bapak ISM dalam menjalankan bisnis ini tidak sama sekali merasa ketergantungan dengan hasil yang banyak, buktinya ia bisa memutuskan untuk berhenti dalam menjalankan bisnis tersebut untuk kembali kepekerjaan awal yaitu menjual gula arennya langsung dari pengepul tanpa diolah kembali dan tentunya didasari kejujuran dalam berbisnis, karena beliau menyadari ada ketenangan hati tersendiri. Dan perilaku bisnis seperti ini baik untuk dipertahankan karena menyadari bahwa perbuatannya selama ini dengan menipu para pelanggan tidak memberikan nilai positif terhadap perilaku bisnis yang ia jalankan.

Informan ketiga adalah Bapak RSL Sebagai seorang laki-laki yang menjadi kepala keluarga harus bisa memenuhi semua kebutuhan hidup anak dan istrinya membuat Bapak RSL semangat dalam bekerja. Dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya sulit sekali mencari pekerjaan yang

sesuai dengan keinginannya dengan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, serta latar belakang pekerjaan orang tuanya juga sebagai pedagang gula aren membuat Bapak RSL memilih menjadi pedagang gula aren di pasar-pasar seperti pasar Lampihong, pasar Amuntai, dan pasar Halong meskipun dengan penghasilan yang tidak menentu.

Dalam berjualan gula aren Bapak RSL jujur dalam takaran namun sama halnya dengan Bapak ISM dan Bapak NP ia juga tidak jujur dalam mutu dan kualitas gula aren. Sedangkan untuk menggunakan sumpah Bapak RSL juga tidak menggunakannya karena sama halnya dengan Bapak NP dan Bapak ISM, Bapak RSL juga memiliki pelanggan tetap sehingga ia tidak perlu menggunakan sumpah dalam menjual gula arennya. Karena dengan tidak menggunakan sumpah gula aren yang Bapak RSL jual juga sudah laku.

Bapak RSL juga ramah dalam berjualan gula aren di pasar. Karena menurut Bapak RSL jika ia bersikap ramah kepada setiap pembeli maka pembeli akan merasa nyaman dan akan kembali lagi untuk membeli gula arennya. Kalau pembelinya membeli kembali kepada Bapak RSL itu akan menambah penghasilan bagi Bapak RSL. Bapak RSL juga sering memberikan keringanan terhadap pelanggannya yang ingin berhutang, dan apabila sudah jatuh tempo si pelanggan tidak bisa membayar hutangnya Bapak RSL tidak marah ia memberikan waktu lagi kepada si pelanggan agar bisa membayar hutangnya. Seperti Firman Allah swt dalam Q.S. al- Baqarah /2: 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”⁹

Termasuk ke dalam kebajikan dalam bisnis adalah sikap kesukarelaan dan keramahtamahan. Kesukarelaan dalam pengertian, sikap suka-rela antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian bisnis. Kedua belah pihak sama-sama mempunyai hak pilih atas transaksi dan tidak boleh bersegera memisahkan diri untuk menjaga jika ada ketidakcocokan, bahkan pembatalan transaksi. Hal ini ditekankan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan hubungan dan cinta mencintai antar sesama pelaku atau mitra kerja bisnis.

Sedangkan penyimpangan yang dilakukan oleh Bapak RSL informan ketiga adalah dikarenakan faktor pekerjaan yang mudah dan keuntungan yang banyak, hanya bermodalkan mengolah kembali dan meyakinkan pelanggan bahwa gula aren yang ia jual adalah asli walaupun dengan cara membohongi pelanggan, dilihat dari sudut ekonomi rumah tangganya Bapak RSL sangatlah berkecukupan, dengan kebun karet yang cukup banyak, dan istrinya juga mempunyai penghasilan yang cukup. Tetapi penyimpangan yang dilakukan selain karena faktor keuntungan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang rendah sehingga kurangnya ilmu pengetahuan tentang etika bisnis Islam dalam jual beli yang dimilikinya.

⁹*Ibid.*, hlm. 47.

Bapak RSL juga jelas terlihat ada ketergantungan dengan bisnis ini, karena sumber penghasilan utama adalah dari bisnis usaha tersebut. Meskipun mempunyai lahan kebun karet yang cukup banyak dan hampir semua kebun karet tersebut dapat dipanen setiap harinya Bapak RSL tidak mau beralih pekerjaan, karena menurutnya penghasilan dari karet tidak menentu dan sering sekali harga karet sangat rendah, oleh karena itu penghasilan yang di dapat dari bisnis gula aren ini sudah mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Dari ketiga informan semuanya mempunyai perbedaan tertentu kenapa melakukan penyimpangan terhadap etika dalam bisnis ini. Bapak ISM informan kedua hanya coba-coba dan tergiur dengan keuntungan yang banyak serta pekerjaan yang mudah, setelah beberapa bulan menjalankan bisnis tersebut ia merasa tidak nyaman dan memutuskan berhenti melakukan penyimpangan tersebut, dan terlihat jelas Bapak ISM tidak ketergantungan dengan hasil yang banyak, bukti nyata ia bisa berhenti dalam menjalankan bisnis tersebut dan kembali kepekerjaan awal.

Sedangkan informan pertama dan ketiga Bapak NP dan Bapak RSL, terlihat jelas ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan terhadap bisnis tersebut, di antaranya Bapak NP informan pertama yang melakukan penyimpangan ini karena faktor ekonomi juga faktor kurangnya ilmu pengetahuan tentang etika bisnis dalam jual beli yang di dapat. Padahal ia mempunyai penghasilan dari pekerjaan seperti karet. Dan disini jelas Bapak NP

ketergantungan dengan hasil usaha tersebut yang menjanjikan meskipun sering ia mendapatkan teguran dari anak-anaknya agar dalam menjalankan bisnis ini didasari kejujuran.

Kalau informan ketiga Bapak RSL melakukan penyimpangan ini dikarenakan faktor pendidikan tentang etika bisnis dalam jual beli yang kurang karena hanya duduk di Sekoah Dasar. Sedangkan kehidupan ekonomi rumah tangganya ia sangat mencukupi apalagi hanya membiayai istri dan dua anaknya. Bapak RSL juga ketergantungan dalam bisnis ini yang memberikan penghasilan sangat menjanjikan, terlihat jelas ia mempunyai penghasilan semata-mata dari bisnis gula aren tersebut. Padahal beliau bisa saja berganti pekerjaan menjadi petani karet atau pun pekerjaan lain yang tidak melanggar etika bisnis Islam.

Jadi, terlihat jelas bagaimana perilaku bisnis sebagai masyarakat di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dalam sehari-hari bekerja untk memenuhi ekonomi rumah tangganya yang menyimpang dari ajaran agama dan sunnah Rasulullah.

Perilaku seperti ini sebenarnya tidak perlu dilakukan, karena masih banyak pekerjaan atau cara yang lebih terpuji tanpa harus menipu pelanggan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak agar bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sebagaimana pengusaha muslim dengan berbisnis dan berperilaku baik yang diharapkan oleh Allah, karena bekerja merupakan suatu

kewajiban yang diperintahkan seperti firman-Nya dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

”Dan katakanlah, bekerjalah kamu, karena Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan itu”. (At Taubah: 105).¹⁰

Dalam bisnis ini juga terdapat tolong-menolong tetapi tidak dalam kebijakan, yang ada hanya tolong-menolong dalam kejahatan. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

”Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (QS. Al-Maidah : 2).¹¹

2. Perilaku Produsen Gula Aren di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.

Disadari atau tidak kita sebagai manusia tidak dapat lepas dari perekonomian, karena fitrah manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Perekonomian bagaikan nyawa bagi setiap manusia. Islam telah menuntun dan

¹⁰ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit., hlm. 280.

¹¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit., hlm. 213.

mengatur dalam segala bentuk pekerjaan, sedangkan kerja merupakan implementasi dari tuntunan tersebut karena dalam Islam bekerja adalah wajib.

Ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berusaha mencari kebutuhan hidup, bahwa rezeki atau bekerja adalah merupakan kewajiban mutlak, dan dianggap sebagai ibadah. Islam melarang umatnya memintaminta dan memuji orang yang bekerja keras dan kasar, namun halal dan berusaha merupakan Sunnah Nabi.¹² Islam menuntut supaya semua orang mempunyai kesungguhan dalam bekerja sebab keuntungan dan kerugian tiap-tiap diri tergantung apa yang ia kerjakan di dalam hidup ini.¹³

Dalam bekerja tentunya tidak akan terlepas dari etika. Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek yang berkaitan dengan individu maupun masyarakat, etika bisnis dapat membentuk nilai, moral maupun perilaku yang baik. Perilaku bisnis yang baik adalah perilaku bisnis yang beretika yakni etika bisnis yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah dan peraturan yang berlaku.

Prinsip atau perilaku etika bisnis sangat mempengaruhi terhadap keberlangsungan dan keberhasilan dalam bisnis, ini dibuktikan oleh penerapan perilaku etika bisnis dalam berjualan sebagai pedagang gula aren yang

¹² As. Syahid Hasan Al-Bana, *Konsep Pembaharuan Masyarakat Islam*, ter. Saadi Sa'at, tth, hlm. 67.

¹³ Muhammad Abduh, *Risalah Tuhid*, Ter. H. Firdaus, AN, ba, (Mesir: Al-Manar, 1353), hlm.199.

mengedepankan etika bisnis yaitu berlaku jujur dalam takaran, bekerja sama, ramah tamah, dan murah hati. Dengan adanya prinsip atau perilaku etika bisnis mampu membuat pedagang gula aren bertahan dalam menjalankan usaha dengan waktu yang lama karena dalam menerapkan etika dalam berbisnis secara langsung seseorang bisa mengelola usahanya dengan ketentuan yang berlaku.

Bisnis yang diperbolehkan dalam Islam adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah. Rasulullah diutus Allah untuk menghapus segala sesuatu yang kotor, keji, gagasan dan karya-karya yang memudaratkan masyarakat, memperkenalkan gagasan yang baik, murni, mengambil jalan yang lurus dan memakan makanan yang suci, bersih, dan sehat. Sebagaimana firman Allah yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ
 اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamudan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah, (QS.al-Baqarah [2]: 172).¹⁴

Karena dengan begitu manusia bisa bersyukur dan semakin dekat dengan Allah, sebaliknya kotor, keji, gagasan dan karya-karya yang

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Loc. Cit, hlm. 20.

memudaratkan masyarakat, jalan yang bengkok makanan haram mendorong orang menjadi kufur dan jauh dari Allah walaupun berlabel Islam.

Barang, kekayaan, makanan yang bersih hanya dapat diperoleh dengan cara yang halal. Banyak orang berbuat kebijakan tetapi dibangun dari barang, kekayaan, makanan yang kotor dan haram, ia hanya melakukan perbuatan sia-sia hanya sebatas publikasi untuk merebut simpati dunia tidak lebih dari itu. Rasulullah saw menjelaskan:

إن الله طيب لا يقبل إلا طيباً وإن الله أمر المؤمنين بما أمر به المرسلين , ثم ذكر الرجل يطيل السفر أشعث أغبر يمد يديه إلى السماء يا رب يا رب ومطعمه حرام ومشربه حرام وملبسه حرام وغذى بالحرام فأنى يستجاب لذلك¹⁵

*“Allah itu baik, Dia tidak menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada Rasul.”*Rasulullah mengisahkan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan panjang. Laki-laki itu mengulurkan tangannya seraya berdoa, *“Ya Allah, Ya Allah”* sementara

¹⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Loc. Cit*, hlm. 85..

makanan, minuman, dan pakaiannya dihasilkan dari barang yang kotor-haram. Bagaimana mungkin doa itu akan diterima? (HR Muslim).¹⁶

Dari sini dapat dilihat betapa hati-hatinya Rasulullah saw dalam hal makanan yang halal. Rasulullah mewariskan tuntunan yang lengkap kepada kita tentang mana-mana saja sumber nafkah yang halal. Oleh karena itu, hendaklah kita termasuk orang-orang yang memperdulikan sumber penghasilan kita, karena hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap darah dan daging kita, tetapi juga sangat berpengaruh kepada anak turunan kita yang dibesarkan dari sumber yang tidak halal. Jika segumpal darah atau qalbu dari anak dan istri kita terbentuk dari sumber yang tidak halal, maka kelak akan melahirkan pula generasi-generasi yang moralnya rusak, akhlaknya menyimpang, dan tingkahlakunya tidak terpuji.¹⁷

Dalam jual beli terdapat empat macam syarat, yaitu syarat terjadinya akad (*in'iqad*), syarat sahnya akad, syarat terlaksananya akad (*nafadz*), dan syarat *lujum*.

Secara umum tujuan adanya semua syarat tersebut antara lain untuk menghindari pertentangan di antara manusia, menjaga kemaslahatan orang

¹⁶ Syekh H. Abd. Syukur Rahimy, *Terjemahan Hadis "Sahih Muslim"*, Penerjemah, Ma'mur Daud, *Loc. Cit*, hlm. 192.

¹⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, *Loc, Cit*, hlm. 197.

yang sedang akad, menghindari jual beli *gharar* (terdapat unsur penipuan), dan lain-lain.

Jika jual beli tidak memenuhi syarat terjadinya akad, akad tersebut batal. Jika tidak memenuhi syarat sah, menurut ulama Hanafiyah, akad tersebut fasid. Jika tidak memenuhi syarat nafadz, akad tersebut mauquf yang cenderung boleh, bahkan menurut ulama Malikiyah, cenderung kepada kebolehan. Jika tidak memenuhi syarat lujum, akad tersebut *mukhayyir* (pilih-pilih), baik khiyar untuk menetapkan maupun membatalkan.

Dari hasil penelitian di atas dari 3 responden pedagang gula aren di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan telah menggunakan etika bisnis Islam dalam praktik jual belinya. Meskipun sebagian kecil dari pedagang gula aren masih menjalankan amalan yang bertentangan dengan etika bisnis Islam.